



# Berita PERSETIA

*Terbitan Perhimpunan Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia  
untuk kalangan sendiri*

Sekretariat:

Jl. Proklamasi 27, Jakarta 10320

Tel. & Fax.: (021) 3915089

Email: PERSETIA@gmail.com

**Edisi No. 7: Juli – September 2013**



Masa Kepengurusan PERSETIA ke XII (2010-2014, Ketua: Pdt. Robert Setio, Ph.D.)

Salam dari Redaksi.

Sebagai satu perhimpunan, kita sementara merayakan ulang tahun yang ke-50. Wadah kebersamaan kita ini dibentuk pada tanggal 27 Oktober 1963 di Sukabumi dengan nama Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia (PERSETIA). Kita merayakannya dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan sejak awal tahun ini dibawah terang tema: "Peranan Pendidikan Teologi untuk Pendamaian dalam Masyarakat dan Bangsa".

Tepatnya pada Hari Jumat, 25 Oktober 2013 STT Jakarta akan menjadi "host" untuk perayaan tersebut. STT Jakarta tidak melakukan perayaan secara besar-besaran tetapi cukup dengan Ibadah Syukur yang dipersiapkan oleh Bengkel Liturgi dan Musik Gereja STT Jakarta, dipimpin oleh Esther Pudjo, Ph.D. Kepada semua Sekolah anggota telah dihimbau untuk merayakan Ulang Tahun tersebut melalui ibadah di kampus masing-masing sebagai tanda kebersamaan kita memajukan pendidikan teologi dan mengembangkan pemikiran teologi di Indonesia.

Menyambut ulang tahun ke-50 ini kita perlu menoleh ke belakang melakukan kilas balik sambil mempersiapkan segala sesuatu menjalani masa depan. Secara singkat kita melihat proses lahirnya PERSETIA dan perkembangan jumlah anggotanya. Sejarah membuktikan bahwa perhimpunan ini telah ditumbuhkembangkan sedemikian rupa oleh dan dari Gereja-gereja di Indonesia. PERSETIA dikandung dan dilahirkan dari Gereja, dan PGI telah bertindak sebagai bidannya.

Prof. Jan S. Aritonang, Ph.D., mencatat dalam buku "50 tahun PGI: Gereja menyongsong Abad 21" (Aritonang, 2000:224-225), bahwa usul Zendingconsulaat (badan yang mengkordinir kegiatan Zending di Indonesia sejak 1906) agar Sekolah-sekolah Teologi peninggalan badan-badan Zending tersebut dibina oleh DGI (sekarang: PGI), telah mendapat sambutan yang baik dalam Sidang Lengkap (Raya) I Pembentukan PGI tahun 1950. Sidang Raya ini telah membentuk Komisi Pendidikan Teologi untuk melaksanakan tugas tersebut. Dr. A.A. Yewangoe dalam buku Tabah Melangkah STT Jakarta, menjelaskan bahwa Komisi ini telah mengadakan pertemuan dan konsultasi antara lain di Cimbuluit tahun 1952 yang merumuskan bahwa di Indonesia akan terbentuk satu Sekolah Tinggi Teologi (tingkat universitas) untuk menciptakan kader dan kepemimpinan Gereja dan 7 (tujuh) Sekolah Teologi menengah untuk seluruh Indonesia dengan tugas mendidik calon-calon pendeta bagi Gereja-gereja (S. Wismoady Wahono dkk, 1984:395). Rumusan Cimbuluit ini dibahas dalam Sidang Lengkap (Raya) II PGI tahun 1953 yang menetapkan STT Jakarta sebagai perguruan tinggi yang dipayungi oleh Lembaga Pendidikan Tinggi Teologi di Indonesia (LPTTI) dan menjadi acuan bagi Sekolah-sekolah Teologi lainnya. Tetapi rumusan Cimbuluit ini tidak seluruhnya diterapkan karena Gereja-gereja tetap menghendaki agar sekolah-sekolah teologi masing-masing diberikan kebebasan untuk berkembang. Suasana ini mendorong Komisi Pendidikan Teologi PGI untuk mempersiapkan satu Konperensi Pendidikan Teologi di Sukabumi, 23-27 Oktober 1963. Tercatat waktu itu baru 11 Sekolah Teologi yang berada dibawah Gereja-gereja anggota PGI, antara lain STT Duta Wacana, Fakultas Teologi Universitas HKBP Nomensen, dan STT Jakarta yang berstatus perguruan tinggi.

Konperensi yang melahirkan PERSETIA ini membahas 3 (tiga) pokok yang kelak akan sangat mewarnai tujuan dan kegiatan PERSETIA yaitu : Dasar Pendidikan Teologi, Kurikulum dan Mutu. Pembahasan mengenai 3 (tiga) pokok ini bertumpu pada pemahaman bahwa Gereja-gereja yang berteologi dan Sekolah Teologi merupakan "seminarium ecclesiae" yaitu pembibitan gereja baik menyangkut pemikiran dan ajaran maupun pengkaderan calon-calon pemimpin. Ketua Pengurus PERSETIA yang pertama Dr. Fridolin Ukur menjelaskan perhubungan antara Gereja dan Teologi yaitu : Teologi mengikuti pemikiran Gereja, Teologi mendukung Pemikiran Gereja dan Teologi membimbing Pemikiran Gereja (Majalah SETIA no.3 tahun 1971:123). Begitu penting dan eratny hubungan Pendidikan Teologi dengan Gereja, sehingga hal itu menjadi persyaratan utama diterimanya satu Sekolah Teologi menjadi anggota PERSETIA.

Sampai tahun 1970, keanggotaan di PERSETIA belum mencapai 20 sekolah. Tatkala munculnya sekolah-sekolah teologi yang menjamur pada tahun 1970-an dan 1980-an, keanggotaan juga tidak bertambah secara signifikan, justru karena persyaratan dukungan Gereja (secara sinodal) tersebut. Pada tahun 1990 dilaporkan bahwa keanggotaan PERSETIA mencapai 25 sekolah dan pada tahun 1998 menjadi 33 sekolah. Lalu pada tahun 2010 menjadi 45 Sekolah di antara 400-an Sekolah Teologi yang ada di Indonesia. Yang dimaksud dengan Gereja Pendukung adalah gereja yang berasal dari berbagai aliran Kristen yang secara hukum diakui oleh pemerintah dengan kelembagaan yang jelas secara sinodal dan memiliki jemaat-jemaat yang dilayani dan menjadi wadah berteologi dengan masyarakat.

Salah satu rumusan lain yang turut menentukan keanggotaan di PERSETIA adalah definisi tentang Sekolah Teologi. Pemahaman yang dikembangkan bahwa Sekolah Teologi ialah semua kegiatan Gereja secara formal maupun non formal yang melaksanakan pendidikan bagi warga Gereja untuk mewujudkan tugas panggilan Gereja di dalam masyarakat. Pendidikan Formal adalah usaha yang dilakukan melalui Sekolah Tinggi dan Fakultas Teologi. Sedangkan pendidikan non formal adalah bersifat pembinaan dan pendidikan warga gereja, pendeta dan pelayan-pelayan khusus dalam Gereja. Karena itu keanggotaan di PERSETIA, selain Sekolah Tinggi dan Fakultas Teologi, juga diterima Pendidikan Teologi Ekstensi, Sekolah Pendeta, Guru Jemaat dan pelayan-pelayan khusus serta warga gereja. Sekolah Tinggi dan Fakultas membutuhkan akreditasi dari pemerintah sedangkan pendidikan khusus warga jemaat, sekolah Pendeta dan Guru Jemaat serta pelayan-pelayan khusus tidak

membutuhkan akreditasi. Sekolah-sekolah anggota PERSETIA yang tidak membutuhkan akreditasi sebanyak 3 (tiga) sekolah. Di antara 42 Sekolah anggota tingkat perguruan tinggi, yang sudah terakreditasi program S-1 adalah 32 Sekolah/Fakultas. Sisanya 10 anggota masih dalam proses atau belum terakreditasi. Sekolah anggota yang program S-1, S-2 dan S-3 nya sudah terakreditasi adalah STT Jakarta.

Sampai di sini sekelumit cerita tentang lahirnya PERSETIA dan anggota-anggotanya. Kita akan lanjutkan dalam Berita PERSETIA nomor 8 tentang Tujuan PERSETIA. Tahun 2013/2014 adalah Tahun Yubelium PERSETIA karena itu Berita PERSETIA akan membahas organisasi kita ini secara bersambung.

Selanjutnya kami akan menurunkan berita tentang kegiatan selama Juli sampai September 2013 dan dilengkapi dengan foto-foto kegiatan PERSETIA masa lalu untuk menyegarkan ingatan kita tentang apa dan mengapa serta ke mana PERSETIA berkiprah.



Masa Kepengurusan PERSETIA ke VIII dan IX (1994-1998 & 1998-2002, Ketua: Pdt. J. Titaley, Th.D.)

Selamat membaca. SOLI DEO GLORIA.

## I. KULIAH ALIH TAHUN (KAT).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mahasiswa S-2 Sekolah-sekolah anggota pada tanggal 7-20 Juli 2013 di Kampus STT Cipanas, Jawa Barat. Lebih dari 15 tahun kuliah seperti ini telah dilaksanakan dengan dosen-dosen pembimbing dari luar negeri sekaligus untuk memberikan pengalaman internasional kepada para peserta. Lewat studi bersama seperti ini peserta memiliki motivasi untuk berkomunikasi dan berpikir dalam konteks global sambil mengimplementasikannya dalam konteks lokal.

Tema KAT tahun ini adalah “Kebangkitan Agama-agama dan Neo Karismatik serta Pengaruhnya terhadap Pembangunan Jemaat”. Tema ini merupakan pilihan yang menarik, didasarkan pada realitas bahwa Kebangkitan Agama-agama dan Neo Karismatik telah menciptakan spiritualitas baru yang pada gilirannya memengaruhi pembangunan Jemaat. Melalui studi ini dilakukan rekonstruksi dan dekonstruksi terhadap nilai-nilai dan praktek agama-agama sekaligus juga diupayakan bentuk-bentuk hermeneutik baru untuk membuka cakrawala baru terhadap kompleksitas agama-agama dalam hubungan dengan metode berteologi.

# Berita PERSETIA

Terbitan Perhimpunan Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia  
untuk kalangan sendiri

-4-



Dua dosen asing dari Amerika Serikat telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, yaitu: Dr. Richard Nelson Boyce, Associate Profesor for Preaching and Pastoral Leadership, Union Presbyterian Seminary in Charlotte North Carolina; dan Dr. Malcolm Brownlee, Honorably Ritired Minister in The Presbyterian Church and Consultant Congregation Transformation Rockbridge Baths.

Kegiatan yang dibimbing oleh Sekretaris Pengurus, Dr. Retnowati, M.Si. dan Wakil Bendahara Pengurus, Resty Arnawa, M.Th. ini, dibagi atas 3 blok. Blok I berlangsung tanggal 8-12 Juli 2013 di mana peserta dibagi dalam 2(dua) kelompok dibimbing oleh Dr. Richard Boyce dengan tema : Incarnational Faith; Embodying belief in practice; dan Dr. Malcolm Brownlee dengan tema: Transformational Planning for a Missional Chruuch.



Blok II berlangsung tanggal 13 Juli 2013, diisi oleh Dr. Suhadi Chollil dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dengan tema: Agama-agam dan Pencarian Identitas Islam.

Sementara Blok III dilaksanakan tanggal 15-18 Juli 2013, dibimbing oleh Dr. Alisa Barker dari Gereja Metodis Indonesia (GMI) di Medan dengan tema: Biblical Theology of Mission.

Para mahasiswa S-2 Teologi yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 83 orang dari STT Cipanas, STT Jakarta, STT HKBP Pematang Siantar, UKSW Salatiga, UKAW Kupang, UKIM Ambon, STT Intim Makassar, UKIT Tomohon dan ITAS Medan. Para peserta yang mendapat nilai (masing-masing dua nilai) berjumlah 79 orang.

Kegiatan ini dikoordinir Ketua Program Pascasarjana STT Cipanas Dr. Barnabas Ludji melalui Panitia Pelaksana dengan Sugi, M.Th, selaku Ketua, Lie Sioe Lie, S.Th. sebagai Sekretaris dan Yuliana, S.E. sebagai Bendahara.

KAT tahun depan akan dilaksanakan bulan Juli tahun 2014 dengan tema: Politics-Religion in Dialog Perspective, bertempat di UKAW Kupang.

## II. SEMILOKA TEOLOGI FEMINIS.

Seminar Lokakarya ini dilaksanakan terutama untuk mengevaluasi perkembangan dan arah ke mana Teologi Feminis di Indonesia. PERSETIA untuk pertama kalinya menggunakan istilah Feminis dalam Studi Institut Teologi Feminis tahun 1998 di Caringin Bogor yang berhasil menyusun Silabus Mata Kuliah Teologi Feminis untuk Sekolah-sekolah Teologi.

Sebelumnya PERSETIA hanya menggunakan istilah “women`s concern”, kemudian bersama PGI tahun 1980-an mempergunakan istilah “wanita berpendidikan teologi” dan setelah lahir PERWATI (Persekutuan Wanita Berpendidikan Teologi di Indonesia) dari PERSETIA tahun 1995, isu tentang Feminis ini mulai disentuh secara intens. Walau demikian istilah Feminis dan Feminisme apalagi Teologi Feminis di Indonesia masih dianggap tidak relevan untuk dibicarakan karena dianggap produk Barat. Kontroversi ini masih hangat dibicarakan ketika 3 lembaga (PGI, PERWATI dan PERSETIA) mengadakan Semiloka di Yogyakarta tahun 1997, yang saat itu lebih suka mempergunakan istilah “Studi atau Teologi Gender”. Selanjutnya Perwati lebih mendalami isu ini melalui Majalah SOPHIA, Jurnal Berteologi Perempuan di Indonesia. PERSETIA sendiri melalui Silabus kurikulum yang ditetapkan oleh Studi Institut 1998 mulai mengajar Teologi Feminis, walau tidak semua sekolah anggota mampu atau bersedia melaksanakannya.

Lewat PERWATI, yang kemudian berubah menjadi PERUATI (Perempuan berpendidikan Teologi di Indonesia tahun 2007) dikembangkanlah proses penyadaran “gender equality” dan minat dalam kajian-kajian teologi feminis seiring dengan tumbuhnya studi-studi ini di perguruan tinggi dan juga di kalangan Islam. Sampai pada era reformasi masyarakat Indonesia, studi ini semakin dikembangkan di perguruan tinggi dan LSM.



Sejalan dengan perkembangan di atas, PERSETIA melaksanakan Semiloka Teologi Feminis dengan tema: “Mengevaluasi Karakter dan Arah Teologi Feminis Kristen di Indonesia”. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Peruati dan STT Jakarta dengan Pembimbing Akademik:

Septemi Lakawa, Th.D. (dari STT Jakarta) dan Dr. Mery Kolimon (dari UKAW Kupang). Bertempat di Wisma Samadi Klender, Jakarta Timur semiloka ini berlangsung tanggal 16-20 Juli 2013.

Sebagai Keynote Speech dalam acara ini: Joas Adiprasetya, Th.D. dari STT Jakarta yang menyoroTi Teologi Feminis dari Pandangan Laki-laki; dan K.D. Kusumaningtyas dari Yayasan RAHIMA Jakarta, yang menyoroTi Teologi Feminis dari Pandangan Islam.

Selanjutnya Semiloka yang dibuka oleh Yusak Soleiman, Ph.D. dari Pengurus PERSETIA ini diperkaya dengan presentasi-presentasi hasil studi dan pengalaman pelayanan dalam rangka mengevaluasi Teologi Feminis sebagai berikut :

1. Pemetaan Pemikiran Perkembangan Teologi Feminis di Indonesia, oleh Yusak Soleiman, Ph.D. dari STT Jakarta dan Ruth Wangkai, M.Th. Ketua BPP Peruati.
2. Pendekatan historis terhadap Wacana dan Perkembangan Teologi Feminis di Indonesia, oleh : Dr. Margaretha Ririmasse (UKIM Ambon), Dr. Agustien Kapahang (UKIT Tomohon), Nancy Souisa, M.Si. (UKIM Ambon) dan Anna Marsiana, M.A. (AWRC Kuala Lumpur).
3. Pemetaan Hasil Penelitian (Desertasi dan Buku), oleh : Dr. Juberlian Pedele (GKST Tentena), Rachel Iwamony, Ph.D. (UKIM Ambon). Esther Pudjo, Ph.D. (STT Jakarta) dan Dr. Mery Kolimon (UKAW Kupang).
4. Pengembangan Wacana Teologi Feminis di kalangan Gereja dan LSM, oleh: Krise Gosal,S.Th. (PGI), Darwita Purba, M.Si. (Korwil Peruati Sumut) dan Karmila Yusup,S.Th. (GKP).



Kegiatan ini dilanjutkan dengan Lokakarya dan menghasilkan perumusan yang diolah oleh Pembimbing Akademik untuk memberikan arahan ke depan dalam rangka mengembangkan Teologi Feminis sebagai upaya berteologi kontekstual di Indonesia. Di dalamnya juga akan tetap diupayakan proses penyadaran kesetaraan gender seiring dengan semakin pentingnya isu-isu ini yang dibahas dalam studi-studi yang terkait dan relevan di perguruan-perguruan tinggi dewasa ini.

Selama Semiloka berlangsung, Tim dari Pascasarjana STT Jakarta dipimpin oleh Esther Pudjo, Ph.D. melaksanakan ibadah-ibadah reflektif sehubungan dengan tema kegiatan ini mulai dari Ibadah pembukaan, ibadah harian pagi dan malam serta ibadah penutupan.

Semiloka ini dihadiri oleh 71 peserta dari Sekolah-sekolah anggota PERSETIA dan Gereja-gereja dalam kordinasi Peruati dari seluruh Indonesia, di antaranya 7 laki-laki. Tim Kerja Pelaksana

dari PERSETIA dan BPP Peruati yang terdiri dari H. Ongirwalu, Ratna Lesawengan, Eodia Kakunsi, Anis Pua, Sherli Leo dan Reny Ardiany.

### III. DISKURSUS DIFABILITAS.

Diskursus ini merupakan kelanjutan dari Diskursus sebelumnya (17-19 November 2011 di UKDW Yogyakarta) yang dilaksanakan dalam kerjasama PERSETIA dengan Ecumenical Disability Advocate Network (EDAN)-WCC. Pembicaraan tentang disabilitas yang dikaitkan dengan teologi merupakan pokok yang relatif baru di Indonesia. Tetapi 10 tahun terakhir ini perkembangan teologi disabilitas ini sangat pesat.

Karena itu PERSETIA menyelenggarakan kegiatan ini dengan mengikutsertakan gereja-gereja. Sebab pokok ini secara teologis telah dibahas dan ditinjau oleh para teolog dari berbagai sisi antara lain: hermeneutik Alkitab, teologi konstruktif, filsafat dan teologi, hospitality, spiritualitas tubuh, pendampingan pastoral, advokasi dan pelayanan Gereja. Sehingga dengan pelaksanaan Diskursus ini peserta mengadakan pendalaman dan pengembangan pemahaman tidak hanya terbatas secara akademik untuk Sekolah-sekolah Teologi tetapi juga untuk aktifis pelayanan Gereja.

Pendalaman ini dimulai dari pengertian istilah yang diperdebatkan antara difabilitas (differently-able) atau disabilitas sampai pada pembahasan tentang Membaca Alkitab dari sudut pandang Disabilitas, Isu-isu Teologis dalam kontek Indonesia, Tantangan bagi Pendidikan Teologi dan Pelayanan Gereja, dan pengalaman-pengalaman dalam praktek pelayanan disabilitas.



Kegiatan yang dibuka oleh Rektor UKSW, Prof. John Titley, Th.D. ini, dilaksanakan tanggal 22-26 Juli 2013 bertempat di Kampus UKSW Salatiga, dengan topik-topik :

1. Mengetahui Ecumenical Disability Advocates Network WCC, oleh : Tabitha K. Christiani, Ph.D. dari F.Teol UKDW.

# Berita *PERSETIA*

Terbitan Perhimpunan Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia  
untuk kalangan sendiri

-8-

2. Difabilitas sebagai Tantangan bagi Pendidikan Teologi dan Pelayanan Gereja, oleh Dr. Daniel Nuhamara, M.Th. dari F.Teol UKSW.
3. Isu-isu Teologis dan Metode Beteologi tentang Difabilitas dalam Konteks Indonesia, oleh Tabitha K. Christiani, Ph.D. dari F.Teol UKDW.
4. Membaca Alkitab dari sudut pandang Penyandang Difabilitas, oleh Yusak B. Setyawan dari F.Teol UKSW.
5. Tantangan dan Peluang Penyandang Difabel di Indonesia, Dr. Priyo Widiyanto dari UK. Sanata Darma Yogyakarta.
6. Tantangan dan Peluang Penyandang Difabel di Indonesia, dari sudut pandang Islam, oleh Dr. Ro`fah Mudzakir dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Pengantar Pengarusutamaan Diskursus Difabilitas dalam Kurikulum Pendidikan Teologi di Indonesia, oleh Dr. Daniel Nuhamara, M.Th. dari F.Teol UKSW dan Tabitha K. Christiani, Ph.D. dari F.Teol UKDW.



Seluruh kegiatan yang dituntun oleh Pembimbing Akademik Tabitha K. Christiani, Ph.D. ini dilanjutkan dengan lokakarya dan perumusan untuk tindak lanjut di Pendidikan Teologi dan Pelayanan Gereja.

Pelaksanaan seluruh kegiatan ini berada dalam kordinasi Dekan Fakultas Teologi UKSW/Sekretaris Pengurus PERSETIA, Dr. Retnowati, M.Si. dengan 32 peserta dari Sekolah-sekolah anggota, Gereja dan LSM. Oleh Panitia, yang diketuai oleh Sdr. Norman Nenohai hasil-hasil Diskursus ini telah dibukukan dan segera diedarkan ke Sekolah-sekolah Teologi dan Gereja-gereja.



# Berita PERSETIA

Terbitan Perhimpunan Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia  
untuk kalangan sendiri

-9-

## IV. KIPRAH PERSETIA DALAM GAMBAR.



Masa Kepengurusan ke IV  
(1978-1982, Ketua: Pdt. A.J. Anggui, M.Th)



Masa Kepengurusan ke V dan VI  
(1982-1986, Ketua: Pdt. Judowibowo Poerwowidagdo, Ph.D.  
1986 - 1990, Ketua: Pdt. Wismoadi Wahono, Ph.D)



Masa Kepengurusan PERSETIA ke VII  
(1990-1994, Ketua: Pdt. Meno Subagio, Ph.D.)



Masa Kepengurusan PERSETIA ke X  
(2002-2006, Ketua: Pdt. Dr. Z. Ngelow)



Foto Kegiatan KAT pada Masa Kepengurusan PERSETIA ke XI  
(2006-2010, Ketua: Pdt. Dr. Daniel Nuhamara)

# Berita *PERSETIA*

Terbitan Perhimpunan Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia  
untuk kalangan sendiri

-10-

## V. ORGANISASI.

1. Kunjungan Pengurus ke Sekolah-sekolah Teologi Calon Anggota.  
Pengurus telah mengunjungi 2 (dua) sekolah Teologi calon anggota yang telah memenuhi persyaratan administratif, yaitu :



- a. Sekolah Tinggi Teologi GKS Lewa, Sumba.

Perkunjungan dilakukan oleh Wakil Sekretaris, Yusak Soleiman, Ph.D., dan Wakil Bendahara, Resty Arnawa, M.Th., pada tanggal 9-12 September 2013. Pada kesempatan tersebut telah disampaikan Kuliah Umum oleh Yusak Soleiman, Ph.D., dengan Pokok Bahasan : Jabatan Gerejawi Kependetaan, sedangkan penjelasan umum sekitar PERSETIA disampaikan Resty Arnawa, M.Th.

- b. Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) di Tarutung.



Perkunjungan dilaksanakan oleh Wakil 2 Ketua, Dr. Darwin Lumbantobing dan Direktur Pelaksana, H. Ongirwalu, M.Th., pada tanggal 18-20 September 2013. Kuliah Umum kepada para mahasiswa, alumni dan dosen, disampaikan oleh Dr. Darwin Lumbantobing dengan judul : Trinitas. Selanjutnya penjelasan tentang PERSETIA disampaikan oleh H. Ongirwalu, M.Th.

## 2. Kegiatan-kegiatan PERSETIA bulan Oktober sampai Desember 2013.

### (1). Kegiatan-kegiatan yang tertunda.

\* Studi Institut tentang Arsitektur Gereja, yang sedianya dilaksanakan bulan September 2013 dialihkan ke Maret 2014 sambil berupaya mendapatkan dosen-dosen yang menguasai pokok bahasan tersebut.

\* Seminar Teologi Pembebasan, yang sedianya dilaksanakan bulan Oktober 2013, dialihkan ke Februari 2014, sambil menggalang kerjasama dengan Teolog-teolog yang bergelut dengan Teologi Pembebasan di Asia.

### (2). Kegiatan-kegiatan yang siap dilaksanakan.

\* Penerbitan Buku Peringatan 50 Tahun PERSETIA dengan judul : *Vivat crescat floreat : belajar dan bertumbuh bersama, refleksi atas setengah abad PERSETIA*. Buku ini menghimpun tulisan-tulisan dari para mantan anggota Pengurus dan Dirlak yang pernah mengabdikan diri di PERSETIA.

\* Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi (KNMTI) dilaksanakan di Wisma Kare Makassar 16-19 Oktober 2013. Host: STT Intim dan STT Jaffray Makassar. Pokok yang dibahas adalah: Religion and Society dengan tema yang diangkat adalah "Blessed are the Peacemakers!"

\* Ibadah Syukur Peringatan 50 Tahun Pelayanan PERSETIA di Aula STT Jakarta, Jumat, 25 Oktober 2013.

\* Rapat Pengurus 25-26 Oktober 2013, bertempat di Kampus STT Jakarta.

\* Kunjungan ke STT SAPPI, di Ciranjang – Cianjur tanggal 12-14 November 2013, sebagai calon anggota PERSETIA.

## 3. Undangan Wisuda / Dies Natalis.

(1) STT HKBP Pematang Siantar yang mewisuda S-1 : 55 orang, S-2 : 11 orang dan S-3: 1 orang pada tanggal 19 September 2013 di Gereja HKBP Siantar Kota. Dirlak yang sedang berkunjung ke STAKPN Tarutung menghadiri wisuda tersebut dan memberikan sambutan atas nama Pengurus PERSETIA.

(2) STT Jaffray Jakarta, yang melaksanakan wisuda Sarjana dan Pascasarjana pada tanggal 21 September 2013 bertempat di Ruang Chapel GBI Mawar Saron, Kelapa Gading Jakarta Utara.

(3) STT Amanat Agung Jakarta, yang mewisuda Magister Teologi, Magister Divinitas, Sarjana Teologi dan Sertifikat Teologi, pada tanggal 21 September 2013 bertempat di Kampus STT Amanat Agung, Jln. Kedoya Raya 18, Jakarta Barat.

(4) STT Jakarta, yang merayakan Dies Natalis ke-79 bertempat di Aula STT Jakarta, Jln. Proklamasi 27, Jakarta Pusat dengan Orasi Dies : Menggapai Sumur tanpa Dasar., yang disampaikan oleh: Bambang Subandrijo, Ph.D.

Pengurus mengucapkan selamat atas wisuda dan dies natalis yang telah dilaksanakan Sekolah-sekolah anggota tersebut untuk memajukan pendidikan teologi dan mengembangkan pemikiran teologi di Indonesia.

#### 4. Personalia Kantor PERSETIA.

Untuk mengisi kebutuhan tenaga administrasi umum di Kantor PERSETIA, telah diterima lamaran dari Sdri. Epifania Meity Raintung untuk menjadi Karyawan Kantor PERSETIA. Sebagai karyawan administrasi umum Sdr. Meity bertugas untuk melayani surat-menyurat dan arsip, layanan computer, penataan kantor, dan pelayanan website. Ia sedang menjalani masa orientasi 3 (tiga) bulan mulai September sampai dengan November 2013.

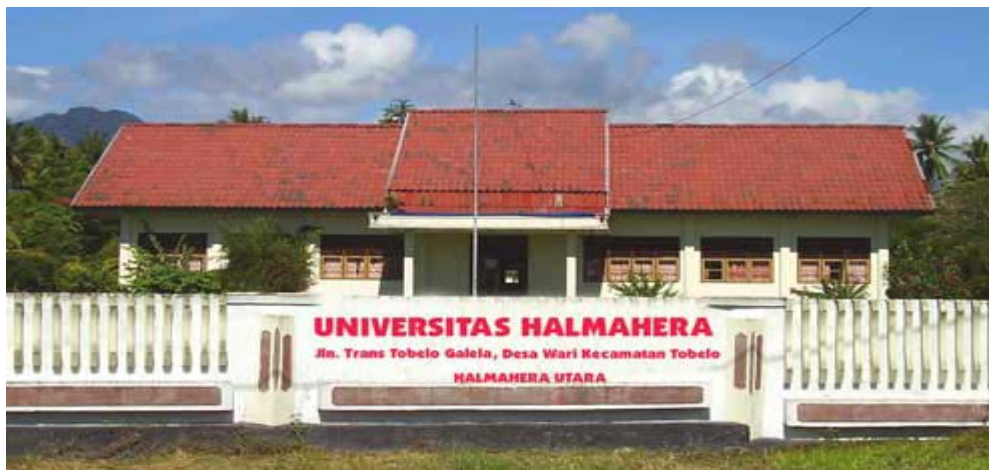
#### 5. Iuran Anggota.

Telah diterima iuran anggota dari :

- a. Fakultas Teologi UKIM, 14 Agustus 2013, Rp.5.000.000.- untuk tahun ajaran 2009/2010 dan 2010/2011.
- b. STT Bandung, 26 Agustus 2013, Rp.1.750.000.- untuk tahun ajaran 2013/2014.
- c. STT Abdi Sabda, 29 Agustus 2013, Rp.5.000.000.- untuk tahun ajaran 2010/2011 dan 2011/2012.
- d. STT GPI Papua, 9 September 2013, Rp.1.300.000.- untuk tahun ajaran 2011/2012.

Pengurus mengucapkan terima kasih atas partisipasi keuangan tersebut untuk biaya rutin administrasi PERSETIA.

Selanjutnya melalui media komunikasi kita ini kami menghimbau semua pimpinan Sekolah Anggota yang belum memenuhi kewajibannya untuk mendukung biaya rutin kantor PERSETIA, agar menyeter ke Kantor PERSETIA melalui Bank MANDIRI JAKARTA – MATRAMAN : SWIFT – BMRI IDJA : 006-00-0458714-7 (IDR).



*Kampus Fakultas Teologi Universitas Halmahera*

Pengurus PERSETIA 2010-2014

Ketua: Robert Setio, Ph.D.; Wakil I: Dr. Julianus Mojau; Wakil II: Dr. Darwin Lumbantobing;  
Sekretaris: Dr. Retnowati, M.Si.; Wakil Sekretaris: Yusak Soleiman, Ph.D.; Bendahara: Jerry Rumahlatu, D.Th.;  
Wakil Bendahara: Resty Arnawa, M.Th.; Anggota-anggota: Sostenes Sumihe, D.Th.; Michael Chandra Wijaya.  
Direktur Pelaksana: H. Ongirwalu, M.Th.